

Pengaruh Metode Tamyiz terhadap Penguasaan Kosakata Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V SDI Al-Azhar 47 Samarinda

Adhe Nor Aidah¹, Ahmad Fadhel Syakir Hidayat^{2*}, Maryam Nur Annisa³

^{1,2*}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

³ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstract

To improve the Arabic vocabulary mastery of elementary school students, an effective teaching method is needed. One method that can be used is the Tamyiz method, which involves grouping words based on certain concepts or themes. This study aims to determine the effect of applying the Tamyiz method on the Arabic vocabulary mastery of students at SDI Al-Azhar Samarinda. The research method used was quantitative research with a total sampling technique on all fifth-grade students at SDI Al-Azhar Samarinda. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation. The results of the data analysis showed that there was a positive and significant relationship between the application of the Tamyiz method and the Arabic vocabulary mastery of students, with a moderate correlation level and a coefficient of determination of 29.8%. Therefore, it can be concluded that maximizing the use of the Tamyiz method can have a positive effect on the Arabic vocabulary mastery of elementary school students. The Tamyiz method helps students organize vocabulary based on certain concepts or themes, making it easier for them to remember and connect new vocabulary with existing ones. Therefore, it is necessary to optimize the use of the Tamyiz method so that students can continue to practice mastering Arabic vocabulary.

Keywords: *Effect, Arabic Vocabulary, Tamyiz Method*

Abstrak

Untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa SD, diperlukan metode pengajaran yang efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Tamyiz, yaitu metode pengelompokkan kata berdasarkan konsep atau tema tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Tamyiz terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab siswa di SDI Al-Azhar Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik total sampling terhadap seluruh siswa kelas V di SDI Al-Azhar Samarinda. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerapan metode Tamyiz dengan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa, dengan tingkat korelasi sedang dan koefisien determinasi sebesar 29,8%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa memaksimalkan penggunaan metode Tamyiz dapat memberikan efek positif pada penguasaan kosakata bahasa Arab siswa SD. Metode Tamyiz membantu siswa dalam mengorganisasi kosakata berdasarkan konsep atau tema tertentu, sehingga mempermudah siswa dalam mengingat dan menghubungkan

kosakata baru dengan yang sudah ada. Oleh karena itu, diperlukan pengoptimalan kembali penggunaan metode Tamyiz agar siswa dapat terus berlatih dalam penguasaan kosakata bahasa Arab.

Kata kunci: Pengaruh, Kosakata Bahasa Arab, Metode Tamyiz

* Correspondence Address:

Email Address: syakirhidayat887@gmail.com

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat relevan untuk dipelajari, (U. K. Nisa et al., n.d.) baik di lembaga pendidikan Islam seperti sekolah dan universitas karena tidak hanya digunakan dalam al-qur'an dan hadis, tetapi juga sebagai bahasa komunikasi internasional. (Hidayat & Anggraini, n.d.) Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa Arab secara baik dan benar baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kemampuan ini meliputi kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Materi yang diberikan juga beragam, seperti Hiwar, Mufradat, Tarakib, Ashwat, Fahm al-Masmu' wa al-Maq'ru, Kalam dan Kitabah. Bahasa Arab merupakan bagian dari komunikasi, sehingga penggunaan bahasa Arab harus dilakukan secara aktif baik melalui tulisan atau lisan (Hidayat, 2019).

Sebelum era kebangkitan Islam, bahasa Arab sudah merupakan bahasa asing yang menjadi bahasa nasional di banyak tempat. Bahasa Arab memainkan peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif di tingkat regional dan internasional (Tahir, 2012). Guru dalam kegiatan belajar-mengajar perlu menggunakan metode yang efektif untuk menghindari kebosanan siswa dan memastikan bahwa informasi dapat diserap dengan baik. Ketika individu belajar dengan cara yang menyenangkan, suasana hatinya menjadi lebih baik dan ia cenderung lebih mudah menyerap informasi dan mengingatnya dalam memorinya (Fauziyyah et al., 2018).

Terdapat berbagai macam metode, media dan teknik digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan kosakata siswa dalam mempelajari bahasa arab, sebagaimana yang dilakukan oleh khotijah dkk yang menggunakan media wordwall terhadap penguasaan kosakata (Khotijah et al., 2022), lalu penelitian yang dilakukan nisa dkk yang menggunakan metode bernyayi dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab (I. K. Nisa et al., 2020), lalu penelitian salahuddin yang menggunakan video animasi dalam meningkatkan penguasaan kosakata (Salahuddin, 2020), dan masih banyak lagi penelitian mengenai penguasaan kosakata, akan tetapi sepanjang pencarian peneliti, masih jarang yang menggunakan metode tamyiz khususnya dalam konteks anak usia dini, atau dalam penelitian ini di SDI al-Azhar 47 samarinda.

Metode Tamyiz adalah suatu pendekatan yang praktis dan sederhana dalam memahami bahasa Arab. Secara umum, untuk menguasai bahasa Arab dengan baik, seseorang biasanya harus mengikuti pendidikan formal yang memerlukan investasi waktu dan biaya yang signifikan. Namun, dari pengalaman peneliti sebagai guru bahasa Arab di SDI Al-Azhar 47 Samarinda, ditemukan bahwa siswa masih sering melakukan kesalahan dalam mengeja kata, memahami arti kata, dan mengaplikasikannya dalam kalimat. Maka penelitian ini bertujuan untuk mencari sejauh mana kemampuan siswa sekolah dasar dalam menerapkan kosakata yang dipelajari melalui metode Tamyiz.

Metode Tamyiz, yang memiliki moto "Anak kecil saja BISA, yang pernah kecil PASTI BISA", merupakan sebuah sistem pendidikan non-formal yang mengembangkan pendekatan, konsep, metodologi, dan metode baru dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dengan menggunakan metode ini, peserta didik merasa terbantu dalam menguasai Bahasa Arab dengan lebih mudah dan cepat (Abasa, 2018).

Walaupun Kitab Tamyiz awalnya dirancang untuk siswa sekolah dasar dan madrasah ibtida'iyah, banyak juga remaja dan orang dewasa dari berbagai kota yang tertarik untuk mempelajari metode tersebut sebagai sarana untuk memudahkan proses menerjemahkan Alqur'an dan Kitab Kuning. Salah satu contoh sekolah yang menerapkan metode Tamyiz dalam kurikulum pelajaran Bahasa Arab adalah SDI Al-Azhar 47 Samarinda, yang menjadi sorotan peneliti.

Dalam sebuah wawancara dengan peneliti, guru mata pelajaran Bahasa Arab di SDI Al-Azhar 47 Samarinda, yaitu Ustadz Syafi'i Ustadz Tamjid dan Ustadz Khotib, yang dilakukan selama masa PKL, menjelaskan bahwa sebelum menerapkan metode tamyiz, siswa-siswa kurang antusias mengikuti pelajaran di kelas. Bahasa Arab dianggap sebagai pelajaran yang sulit, sebelumnya guru menerapkan metode membaca cerita dalam Bahasa Arab sebagai panduan untuk materi pelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dan hasil belajar yang kurang memuaskan. Oleh karena diterapkan metode tamyiz sebagai langkah untuk memperbaiki hal tersebut.

B. Tinjauan Pustaka

1. Metode Tamyiz

a. Pengertian Metode Tamyiz

Metode Tamyiz adalah metode pembelajaran yang menggunakan lembar kerja untuk mempelajari teori dasar quantum nahwu-sharaf dalam kategori Arabic for Specific Purpose. Metode ini secara khusus ditujukan untuk anak-anak dan pemula yang mampu membaca Alquran, dengan tujuan agar mereka dapat mahir dalam membaca, menerjemahkan, dan menulis Alquran serta Kitab Kuning. (Abasa, 2018).

Metode Tamyiz adalah sebuah metode pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Al-Qur'an yang dirancang oleh orang Indonesia. Keunggulan metode ini terletak pada urutan pembelajarannya yang mengikuti logika berpikir dan cara berbahasa orang Indonesia, sehingga lebih mudah dipahami dan digunakan. (el Fauzy, 2018).

Metode Tamyiz mengadopsi urutan belajar yang dimulai dengan huruf sebagai langkah awal, diikuti oleh pembelajaran isim (kata benda) dan fi'il (kata kerja). Pendekatan ini berbeda dengan kebanyakan kitab yang umumnya mengajarkan isim dan fi'il terlebih dahulu, baru kemudian huruf. Dengan memulai dari huruf, Metode Tamyiz memberikan fondasi yang kuat dalam pengenalan dan pemahaman huruf-huruf dalam bahasa Arab sebelum mempelajari konsep isim dan fi'il.

b. Prinsip-prinsip Tamyiz

Dalam metode Tamyiz, terdapat prinsip umum yang pertama berdasarkan hadis Nabi yang menyatakan: "Orang yang terbaik di antara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (Esi Hairani & Muzayyanah, 2018). Dari hadis ini, terdapat dua prinsip umum yang diterapkan, yaitu prinsip laduni (teknik belajar) dan prinsip Sentot (teknik mengajar). Selain itu, terdapat juga prinsip khusus dalam Metode Tamyiz yang terdiri dari: (Esi Hairani & Muzayyanah, 2018)

1) Prinsip Mengajar-Belajar Metode Tamyiz

Metode Tamyiz mengutamakan prinsip bahwa pentingnya pendekatan pengajaran yang efektif melebihi materi yang diajarkan. Walaupun materi yang disampaikan serupa dengan buku Nahwu-Sharaf lainnya, yang menjadi fokus utama adalah metode pengajaran yang dapat dipahami dengan mudah oleh semua golongan usia.

2) Prinsip mengajar Metode Tamyiz

Dalam pengajaran metode Tamyiz, pendekatan neurolinguistik digunakan karena Al-Qur'an diwahyukan ke dalam hati manusia. Oleh karena itu, dalam mempelajarinya, penting untuk menggunakan pendekatan pengajaran yang juga berkomunikasi dengan bahasa hati (neurolinguistik). (Abasa, 2018). Dalam prinsip mengajar dengan menggunakan neurolinguistic, pendekatan fun dan active teaching digunakan oleh guru. Guru tidak menggunakan perilaku yang kasar, galak, atau menakutkan terhadap para siswa.

3) Prinsip Belajar Metode Tamyiz

a) LADUNI

Penguatan suara merupakan salah satu strategi yang digunakan sebagai metode untuk memanfaatkan potensi otak kiri dan kanan dengan seimbang. Selain itu, mereka juga menerapkan pendekatan pengulangan yang terintegrasi untuk meningkatkan potensi otak bawah sadar agar hasil pembelajaran dapat mencapai tingkat optimal. Pendekatan pembelajaran ini melibatkan respons aktif, di mana santri banyak menirukan, dan sedikit berpikir dan menghafal. Mereka tidak terlalu terfokus pada berpikir dan menghafal, tetapi lebih banyak meniru dengan suara yang lantang (Ilate kudu muni). Guru membaca dan melagukan materi dengan keras, dan kemudian para santri meniru dan menyanyikan secara bersama-sama. (Ratih & Anshori, 2014)

Dalam metode pengajaran tersebut, guru memberikan instruksi kepada murid mengenai cara menyampaikan materi dengan memulai dengan membaca materi terlebih dahulu, dan peserta didik akan mengikuti. Sebagai contoh, saat guru menjelaskan materi tentang huruf, guru akan mengucapkan dengan suara yang jelas, "Huruf, kolom satu, saudaranya bi jarri," dan peserta didik akan menirukan apa yang diucapkan oleh guru.

b) SENTOT (Santri TOT)

Metode belajar yang digunakan oleh para santri melibatkan model pengajaran langsung dari guru. Guru memberikan penjelasan dengan melalui pendekatan mendengarkan dan melihat, serta memberikan bimbingan kepada para santri selama proses belajar. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar para santri dapat secara otomatis mengajarkan metode Tamyiz kepada orang lain. Bahkan, anak-anak kecil pun dapat mengajarkan terjemahan Alquran dan kitab kuning seperti guru yang mengajar para santri.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tamyiz

Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan metode Tamyiz (Mukroji, 2014):

- 1) Prinsip dasar nahwu sharaf yang diterapkan dalam Metode Tamyiz dapat dengan mudah dipahami.

- 2) Metode Tamyiz mengadopsi pendekatan model quantum yang menarik dan menyenangkan dalam penerapannya.
- 3) Santri-santri dilatih untuk memahami konsep tentang isim, fi'il, dan huruf melalui penggunaan lagu-lagu yang telah mereka hafal.

Adapun kelemahannya,

- 1) Santri hanya menghafal huruf-huruf tanpa memperoleh pemahaman tentang maknanya.
- 2) Santri menghadapi kesulitan dalam menerapkan isim, fi'il, dan huruf yang telah dihafal ke dalam kalimat dengan benar.
- 3) Terdapat kekurangan dalam memberikan perhatian terhadap tajwid, sehingga saat menghafal teori isim, fi'il, dan huruf, fokus cenderung pada melodi lagu dan tidak memperhatikan bacaan mad dan qashr pada kalimat yang mengandung isim, fi'il, dan huruf tersebut.

2. Mufradat

a. Pengertian Mufradat (Kosakata)

Istilah "mufradat" digunakan dalam bahasa Arab untuk merujuk pada kosakata, sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan "vocabulary". Kosakata, atau vocabulary, merujuk pada kumpulan kata yang diketahui oleh individu atau kelompok etnis sebagai bagian dari suatu bahasa tertentu. Menurut Horn, kosakata merupakan himpunan kata-kata yang membentuk bahasa tersebut. (Abdurochman, 2017). Penguasaan kosakata memainkan peran penting dalam menguasai empat kemahiran berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemahiran yang baik dalam kosakata memungkinkan seseorang untuk memahami dan menyampaikan pesan dengan lebih tepat dan beragam. Dengan memiliki kosakata yang luas, seseorang dapat memahami percakapan dan teks dengan lebih baik, berkomunikasi secara efektif, membaca dengan pemahaman, dan mengekspresikan gagasan dengan jelas dalam tulisan. Oleh karena itu, penguasaan kosakata yang baik merupakan fondasi penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yang komprehensif. (de Cunha, 2006).

Kosakata (mufradat) adalah istilah jamak dari mufradaat dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Inggris, kosakata dapat diterjemahkan sebagai "vocabulary", "word", "term", "names", atau "expressions" (dalam bidang ilmiah) (Cowan, 1980). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kosakata (mufradat) dijelaskan sebagai semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, perbendaharaan kata, kosakata, atau daftar kata yang diurutkan secara alfabetis dan seringkali disertai dengan makna atau terjemahan. (Pustaka, 1990)

b. Tujuan Pembelajaran Mufradat (Kosakata)

Tujuan utama pelajaran mufradat tidak hanya untuk memahami artinya saja, melainkan juga ada enam hal penting yang perlu diperhatikan oleh siapa pun yang ingin belajar mufradat, yaitu:

- 1) Kemampuan untuk mengucapkan kosakata dengan tepat.
- 2) Pemahaman terhadap makna kosakata.
- 3) Kemampuan dalam menggunakan kosakata dalam kalimat.
- 4) Kemampuan untuk menggunakan kosakata dalam konteks yang sesuai.
- 5) Kemampuan dalam mengeja dan menulis kosakata.

6) Pengetahuan mengenai asal-usul kata atau derivasi kosakata tersebut (Bahruddin, 2016).

c. Kriteria Proses Seleksi Mufradat (Kosakata)

Seleksi kosakata dalam pengajaran bahasa Arab merupakan tahapan yang penting bagi para guru, mengingat bahasa Arab memiliki jumlah kosakata yang melimpah seperti bahasa asing lainnya. Namun, bagi para peserta didik yang ingin mempelajari bahasa Arab, tidak diperlukan kemampuan untuk menguasai seluruh kosakata yang ada. Sebaliknya, mereka dapat fokus pada mempelajari dan menguasai ratusan atau ribuan kosakata yang paling relevan dan umum digunakan dalam penggunaan sehari-hari. Dalam proses seleksi kosakata, terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan, seperti yang dijelaskan oleh para ahli. Beberapa kriteria tersebut meliputi tingkat keumuman atau frekuensi penggunaan kata dalam bahasa Arab yang digunakan sehari-hari, tingkat relevansi dengan topik atau konteks pembelajaran, dan tingkat keterkaitan dengan kemahiran berbahasa yang ingin dikembangkan, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, atau menulis. Melalui seleksi yang tepat, guru dapat membantu peserta didik membangun kosakata yang relevan dan dapat digunakan secara efektif dalam komunikasi sehari-hari. Dengan mempelajari kosakata yang penting dan relevan, peserta didik akan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka dengan lebih efisien dan efektif.

Dalam proses seleksi kosakata, terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan seperti yang dijelaskan oleh (Abdurochman, 2017) Pertama adalah kriteria tingkat kedekatan, yang memberikan prioritas pada kosakata yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, seperti kosakata yang relevan dengan lingkungan rumah dan sekolah. Dengan mempelajari kosakata yang berhubungan dengan konteks sehari-hari siswa, mereka dapat lebih mudah mengaplikasikan kosakata tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Kriteria kedua adalah kemudahan, yang memberikan prioritas pada kosakata baku yang mudah diucapkan dan ditulis. Kosakata yang mudah dipahami dan dieja akan membantu peserta didik dalam mempelajarinya dengan lebih efisien. Ini juga memungkinkan mereka untuk menggunakan kosakata tersebut dengan lebih lancar dalam percakapan dan tulisan. Kriteria ketiga adalah manfaat, yang menitikberatkan pada kebutuhan siswa terhadap kosakata tersebut, tanpa memperhatikan kriteria kedekatan atau kemudahan. Hal ini memungkinkan guru untuk memilih kosakata yang paling relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, yang dapat meningkatkan motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab. Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria ini, guru dapat melakukan seleksi kosakata yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, sehingga membantu mereka membangun kemampuan berbahasa Arab dengan lebih efektif. (Al-Khuli, 2010) Dalam beberapa situasi, kriteria seleksi kosakata dapat saling terkait, seperti dalam kasus kosakata populer yang bisa lebih bermanfaat tetapi juga mungkin lebih sulit bagi siswa. Hal ini seringkali berlawanan dengan kriteria lainnya.

C. Metode

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data menggunakan adalah Analisis Korelasi, yang bertujuan untuk menemukan apakah ada hubungan antara variabel dalam penelitian dan memudahkan dalam memprediksi nilai variabel lain. Metode ini bersifat kuantitatif sehingga membutuhkan data yang dapat diukur dan dihitung secara numerik. (Purwono et al., 2019) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDI Al-Azhar 47.

Penelitian ini menggunakan berbagai metode dan sumber untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi keabsahan setiap item kuesioner pada variabel yang diteliti. Validitas digunakan untuk menunjukkan seberapa tepat suatu instrumen dapat mengukur variabel yang diteliti. Untuk dianggap valid, instrumen tersebut harus dapat mengukur variabel dengan akurasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dari responden. (Sugiyono, 2013)

Dalam pengujian ini, peneliti terlebih dahulu memberikan kuesioner kepada responden yang kemudian angket tersebut akan dihitung dengan kriteria sebagai berikut (Usman & Akbar, 2006):

1. r hitung lebih besar dari r tabel maka pernyataan valid.
2. r hitung lebih kecil dari r tabel maka pernyataan tidak valid.

Penelitian ini menggunakan tehnik korelasi product moment yang dikemukakan oleh pearson, dan dibantu menggunakan program software SPSS versi 26.0 Pengukuran reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat tersebut mengukur subyek yang sama dalam waktu yang berbeda tapi dapat memberikan hasil yang relative tidak berbeda (Munawaroh, 2012).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

1. r alpha lebih besar dari r tabel maka kuesioner reliabel.
2. r alpha lebih kecil dari r table maka kuesioner tidak reliabel.

Dalam penelitian ini, reliabilitas instrument menggunakan program software SPSS versi 26.0 dengan uji tehnik Alpha Cronbach, dengan tingkatan reliability Statistic. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, hasil menunjukkan instrument yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Analisis data adalah suatu tindakan untuk mengolah data agar menjadi informasi yang berguna dalam menjawab masalah dan submasalah dalam penelitian ilmiah, baik dalam bentuk angka maupun narasi. (Jakni, 2016) Dalam penelitian ini, teknis analisis data yang digunakan adalah uji korelasi dan uji regresi linear sederhana.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran umum lokasi penelitian

SD Islam Al Azhar 47 Samarinda merupakan sebuah lembaga pendidikan umum yang berbasis Islam, yang didirikan melalui kerjasama antara Yayasan Al-Amanah Samarinda dan Yayasan Pesantren Islam Al Azhar Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Kedua yayasan tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menciptakan generasi yang memiliki keyakinan yang kuat, berakhlak mulia, mahir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki wawasan yang mencakup skala regional, nasional, dan global.

Dengan pendekatan yang berfokus pada pengembangan IPTEK dan IMTAQ, harapannya adalah dapat melahirkan calon-calon cendekiawan muslim yang memiliki keimanan dan ketaqwaan, berakhlak mulia, mahir dalam berbagai keterampilan, memiliki pengetahuan yang luas, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan masyarakat.

2. Hasil

a. Deskripsi Hasil Angket tentang Pengaruh Metode Tamyiz (X)

Data terkait pengaruh metode tamyiz (Variabel X) didapatkan melalui penyebaran angket secara langsung berupa kertas selebaran kepada siswa kelas V sebanyak 34 orang yang menjadi sampel dalam penelitian. Angket pengaruh metode tamyiz berisi 18 pernyataan yang setiap nomor pernyataan terdiri dari 4 pilihan jawaban dengan standar penilaian berikut:

- 1) Sangat setuju (4 poin)
- 2) Setuju (3 poin)
- 3) Tidak setuju (2 poin)
- 4) Sangat tidak setuju (1 poin)

Adapun hasil penelitian angket berdasarkan indikator variabel pengaruh metode tamyiz (X) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Variabel X

No	Indikator	Skala Likert			
		SS	S	KS	TS
1.	Neurolinguistic	51%	44%	2%	3%
2.	LADUNI (ilate kudu muni)	7%	91%	1%	1%
3	Santri TOT (SENTOT)	27%	68%	2%	3%

Dari tabel diatas, didapatkan bahwa hasil angket pada indikator Neurolinguistic, responden paling banyak menjawab **sangat setuju** dengan persentase sebesar 51%. Kemudian mengenai LADUNI (ilate kudu muni) responden juga paling banyak menjawab **setuju** dengan persentase 91%. Begitu juga dengan Santri TOT (SENTOT) responden banyak menjawab **setuju** dengan persentase 68%. Yang berarti, responden menilai dan setuju bahwa Neurolinguistic, LADUNI (ilate kudu muni), Santri TOT (SENTOT) tercapai dengan baik.

b. Deskripsi Hasil Angket tentang Penguasaan Kosakata (Y)

Data terkait penguasaan kosakata (Variabel Y) didapatkan melalui penyebaran angket secara langsung berupa kertas selebaran kepada siswa kelas V sebanyak 34 orang yang menjadi sampel dalam penelitian. Angket pengaruh metode tamyiz berisi 19 pernyataan yang setiap nomor pernyataan terdiri dari 4 pilihan jawaban dengan standar penilaian sebagai berikut:

- 1) Sangat setuju (4 poin)
- 2) Setuju (3 poin)
- 3) Tidak setuju (2 poin)
- 4) Sangat tidak setuju (1 poin)

Adapun hasil penelitian angket berdasarkan indikator variabel penguasaan (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Data Variabel Y

No	Indikator	Skala Likert			
		SS	S	KS	TS
1.	Intonasi dan Makhroj	51%	44%	3%	2%
2.	Menterjemahkan Arti	66%	30%	3%	1%
3	Membentuk Kalimat Kosakata	64%	33%	3%	0%

Dari tabel diatas, didapatkan bahwa hasil angket pada indikator Intonasi dan Makhroj, responden paling banyak menjawab **sangat setuju** dengan persentase sebesar 51%. Kemudian mengenai Menterjemahkan Arti responden juga paling banyak menjawab **sangat setuju** dengan persentase 66%. Begitu juga dengan Membentuk Kalimat Kosakata responden banyak menjawab **sangat setuju** dengan persentase 64%. Yang berarti, responden menilai dan setuju bahwa Intonasi dan Makhroj, Menterjemahkan Arti, Membentuk Kalimat Kosakata tercapai dengan baik.

c. Analisis Data

1) Uji Korelasi

Uji korelasi memiliki tujuan untuk memahami seberapa erat hubungan antara dua atau lebih variabel dan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang diukur dengan koefisien korelasi (r). Dalam uji ini, menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ sebagai acuan, serta suatu pedoman dalam pengambilan keputusan: jika nilai korelasi yang dihitung (r_{hitung}) lebih besar dari nilai korelasi tabel (r_{tabel}), maka dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi antara variabel-variabel tersebut. Sebaliknya, jika nilai rhitung lebih kecil dari rtabel, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel-variabel tersebut. Berikut adalah penjelasan mengenai tingkat korelasi dan kekuatan hubungannya:

Tabel 4.11
Tingkatan Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Lemah
3	0,400-0,599	Cukup
4	0,600-0,799	Kuat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat

Hasil uji korelasi menggunakan aplikasi SPSS 26:

Tabel 4.12
Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		METODE TAMYIZ	PENGUASAAN KOSAKATA
METODE TAMYIZ	Pearson Correlation	1	.546**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	34	34
PENGUASAAN KOSAKATA	Pearson Correlation	.546**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat bahwa nilai signifikansi variabel X adalah $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan adanya korelasi antara variabel X dan variabel lainnya. Hal yang sama juga terjadi pada variabel Y, dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan adanya korelasi.

Selanjutnya, nilai rhitung untuk variabel X adalah 0,546, yang lebih besar daripada nilai 0,339. Hal yang serupa terjadi pada variabel Y, dengan nilai rhitung sebesar 0,546, yang juga lebih besar dari 0,339. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi sedang antara variabel X dan variabel Y, dengan hubungan yang positif. Ini berarti semakin tinggi penggunaan metode tamyiz, semakin tinggi pula penguasaan kosakata yang terjadi.

2) Uji Regresi Linear Sederhana

Apabila nilai signifikansi memiliki nilai kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Selain itu, perbandingan dilakukan antara nilai t hitung dan nilai t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka dapat dikatakan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Namun, jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.276	2.932

a. Predictors: (Constant), METODE TAMYIZ

Berdasarkan tabel yang diberikan, terlihat bahwa nilai korelasi/hubungan (R) adalah 0,546. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0,298. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (metode tamyiz) memiliki pengaruh sebesar 29,8% terhadap variabel terikat (penguasaan kosakata).

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	116.676	1	116.676	13.572	.001 ^b	
Residual	275.089	32	8.597			
Total	391.765	33				
a. Dependent Variable: PENGUASAAN KOSAKATA						
b. Predictors: (Constant), METODE TAMYIZ						

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 13,572 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi metode tamyiz terhadap penguasaan kosakata atau dengan kata lain ada pengaruh metode tamyiz variabel (X) terhadap variabel penguasaan kosakata (Y).

3. Pembahasan

Berdasarkan wawancara terhadap waka kurikulum, guru mata pelajaran bahasa arab serta beberapa siswa secara langsung di SDI Al-Azhar 47 Samarinda diketahui bahwa metode Bahasa arab yang digunakan oleh guru yaitu metode tamyiz. Guru membacakan dengan beberapa nada lalu siswa mengikuti dan mengulangi apa yang dibawakan dan disampaikan oleh guru. Untuk buku panduannya sendiri guru mendapatkan langsung buku panduan dari YPI Jakarta pusat yaitu buku metode tamyiz karangan Abaza. Dan tujuan penggunaan metode tamyiz di SDI Al-Azhar 47 Samarinda sendiri yaitu agar siswa dapat dengan mudah menghafal dan menguasai kosakata. Untuk faktor pendukungnya dari arahan YPI pusat untuk setiap guru melakukan pelatihan atau micro teaching terlebih dahulu sebelum mengajarkan Kembali ke siswa bagaimana cara penyampain metode tamyiz dan apa saja tehnik yang dilakukan dalam penggunaan metode tamyiz.

Hasil angket pada indikator X neurolinguistic dalam pengaruh metode tamyiz yang diberikan oleh guru jawaban terbanyak adalah sangat setuju dengan persentase sebesar 51%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SDI Al-Azhar 47 hampir semua bisa memahami neurolinguistic yang di berikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Dan pada indikator LADUNI jawaban terbanyak adalah setuju dengan persentase 91%. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa mampu mengeraskan suara mereka Ketika guru membawakan materi dengan respon yang tanggap dan bisa mengikuti dan mengulangi apa yang dibawakan guru. Dan pada indikator SENTOT jawaban terbanyak adalah setuju dengan persentase 68%. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa mampu memahami tehnik belajar yang disampaikan oleh guru.

Hasil angket pada indikator Y Intonasi dan Makhroj jawaban terbanyak adalah sangat setuju dengan persentase 51%. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa mampu membaca setiap kosakata yang dibawakan oleh guru dengan intonasi dan pelafalan yang baik. Pada indikator Menterjemahkan Arti jawaban terbanyak adalah sangat setuju dengan persentase 66%. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa mampu mengartikan dari setiap kosakata dengan baik. Pada indikator membentuk kalimat jawaban terbanyak adalah sangat setuju dengan persentase 64%. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa mampu membentuk, membuat kalimat serta dapat Menyusun kalimat dari setiap kosakata.

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh metode tamyiz terhadap penguasaan kosakata siswa kelas V SDI Al-Azhar 47 Samarinda memiliki hasil yang positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tersapat pengaruh pada metode tamyiz terhadap penguasaan kosakata Hal tersebut diperoleh dari hasil uji hipotesis yang diajukan melalui uji korelasi dan uji regresi linear.

Secara uji regresi linear diperoleh besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,546. Dan diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,298 atau 29,8% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh metode tamyiz berpengaruh terhadap penguasaan kosakata siswa kelas V SDI Al-Azhar 47 Samarinda.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji normalitas Kolmogorov-smirnov diperoleh hasil nilai residual berdistribusi normal, yang kemudian dilanjutkan dengan uji linearitas yang digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Hasil yang didapatkan yaitu nilai signifikansi pada baris Deviation from Linrarity sebesar 0,491. Karena $0,491 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel metode tamyiz(X) dan penguasaan arab (Y) terdapat hubungan yang linier.

Kemudian setelah mengetahui hubungan antara variabel metode tamyiz (X) dan penguasaan kosakata (Y) yang memiliki hubungan yang linear. Kemudian melakukan uji korelasi product moment yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X adalah $0,001 < 0,05$ yang artinya berkorelasi begitu juga dengan nilai signifikansi variabel Y adalah $0,001 < 0,05$ yang artinya berkorelasi. Dan nilai rhitung $> r$ tabel dengan taraf signifikansi 5% yakni pada variabel X adalah $0,546 > 0,339$. Dan begitu pula pada Variabel Y adalah $0,546 > 0,339$. dengan tingkat korelasi sedang dan bentuk hubungan yang positif yang berarti semakin tinggi penggunaan metode tamyiz maka semakin tinggi pula penguasaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum guru mata pelajaran bahasa arab, dan beberapa siswa secara langsung di SDI Al-Azhar 47 Samarinda responden sangat setuju bahwa penggunaan metode tamyiz berpengaruh terhadap penguasaan kosakata yang dibuktikan oleh waka kurikulum guru mata pelajaran bahasa arab, dan beberapa siswa secara langsung di SDI Al-Azhar 47 Samarinda metode tamyiz dapat membantu pihak sekolah, guru, dan Siswa dalam keterampilan membaca dengan intonasi dan makhroj yang baik dan keterampilan menguasai kosakata.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan metode tamyiz terhadap penguasaan kosakata. Hal ini diperkuat dengan pendapat teori dari kyai abaza sebagai pengarang buku abaza dan pendapat dari salah satu Pondok Pesantren Bayt-Tamyiz yaitu K. Anaz Tamyiz yang mana beliau meriset metode tamyiz dengan mengembangkan sedemikian rupa cara pengajaran dan dikombinasikan dengan berbagai metode pembelajaran yang efektif.

Hasil penelitian pengaruh metode Tamyiz dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa SDI Al-Azhar 47 Samarinda menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata setelah diterapkan metode Tamyiz. Penelitian menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pembelajaran dengan metode Tamyiz, siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes penguasaan kosakata yang dilakukan sebelum dan setelah penerapan metode Tamyiz. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Tamyiz efektif dalam membantu siswa mengingat dan memahami kosakata dengan lebih baik. Metode Tamyiz memungkinkan siswa untuk mengorganisir kosakata berdasarkan konsep

atau tema tertentu. Hal ini membantu siswa dalam memahami konteks penggunaan kosakata secara lebih baik. Dalam penelitian ini, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi, menghubungkan, dan mengaplikasikan kosakata dalam konteks yang sesuai. Ini menunjukkan bahwa metode Tamyiz dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan kosakata dalam bahasa Arab. Metode Tamyiz juga memiliki dampak positif pada peningkatan keterampilan berbicara dan menulis siswa. Dengan mempelajari kosakata melalui metode Tamyiz, siswa dapat mengaitkan kosakata dengan situasi komunikatif yang relevan. Hasilnya, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan kosakata yang telah dipelajari dalam percakapan sehari-hari dan dalam menulis. Kemampuan siswa untuk mengungkapkan gagasan dan ide dalam bahasa Arab juga meningkat. Penelitian juga menunjukkan bahwa metode Tamyiz memiliki dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pendekatan yang interaktif dan menarik dalam metode Tamyiz mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran kosakata. Siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat untuk belajar, karena mereka melihat kemajuan dalam penguasaan kosakata mereka dan merasakan manfaat langsung dari metode Tamyiz.

Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode tamyiz terhadap penguasaan kosakata siswa kelas V SDI Al-Azhar 47 Samarinda yaitu terbukti memiliki pengaruh yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan persentase variabel penggunaan metode imla' terhadap keterampilan menulis bahasa arab sebesar 29,8%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Tamyiz memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata siswa SDI Al-Azhar 47 Samarinda dalam pembelajaran bahasa Arab. Implementasi metode Tamyiz membantu siswa dalam mengingat, memahami, dan mengaplikasikan kosakata secara efektif. Selain itu, metode ini juga meningkatkan pemahaman konteks penggunaan kosakata, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, metode Tamyiz dapat direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa sekolah dasar dalam bahasa Arab.

Pengoptimalan implementasi metode Tamyiz dapat memberikan sejumlah manfaat bagi siswa dalam meningkatkan penguasaan kosakata. Dalam implementasi metode Tamyiz, penting untuk memiliki struktur pembelajaran yang jelas dan terorganisir. Guru dapat merencanakan urutan pengajaran kosakata berdasarkan tingkat kesulitan, tema, atau konteks penggunaan. Dengan demikian, siswa dapat membangun fondasi kosakata secara bertahap dan sistematis. Selain itu implementasi metode tamyiz juga dapat dilakukan dengan visualisasi. Visualisasi merupakan komponen penting dalam metode Tamyiz. Guru dapat menggunakan gambar, papan tulis, atau media audiovisual untuk mengilustrasikan kosakata dan membantu siswa memahaminya dengan lebih baik. Visualisasi dapat merangsang indera siswa, memperkuat ingatan, dan mempermudah pemahaman konteks penggunaan kosakata. Siswa juga perlu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran metode Tamyiz. Guru dapat melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas, seperti permainan kata, latihan kelompok, atau peran dalam situasi komunikatif. Interaksi aktif akan membantu siswa dalam mengingat dan mengaplikasikan kosakata secara lebih efektif. Metode Tamyiz mengandalkan pengulangan sebagai salah satu strategi pembelajaran. Pengoptimalan

implementasi metode ini mencakup perencanaan pengulangan yang terencana dan bertahap. Guru dapat menyusun aktivitas pengulangan dalam jangka waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, mengulangi kosakata dalam konteks yang berbeda untuk memperkuat pemahaman dan menguasai kosakata dengan lebih baik. Pemanfaatan teknologi dapat menjadi pengoptimalan tambahan dalam implementasi metode Tamyiz. Guru dapat menggunakan aplikasi atau perangkat lunak pendidikan yang interaktif untuk memperkaya pengalaman pembelajaran. Misalnya, aplikasi berbasis game atau platform online dapat memberikan latihan interaktif, penilaian otomatis, dan umpan balik langsung kepada siswa.

Untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dari metode Tamyiz di masa depan, disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar, meliputi variasi tingkat kemampuan bahasa Arab, dan melakukan pemantauan secara berkelanjutan terhadap kemajuan siswa setelah pembelajaran dengan metode Tamyiz. Selain itu, penelitian dapat melibatkan variasi metode pembelajaran lainnya untuk membandingkan efektivitas metode Tamyiz dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Penelitian juga dapat mengintegrasikan teknologi pendidikan, seperti aplikasi mobile atau platform online, untuk meningkatkan interaktifitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan metode Tamyiz. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan metode Tamyiz dalam implementasinya pada proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data menggunakan uji korelasi dan uji regresi linear, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan metode tamyiz (X) terhadap penguasaan kosakata (Y). Hal ini terbukti dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_a) dan penolakan hipotesis nol (H_0), dengan nilai signifikansi variabel X sebesar $0,001 < 0,05$, menunjukkan adanya korelasi. Hal yang sama terjadi pada nilai signifikansi variabel Y, yaitu $0,001 < 0,05$, juga menunjukkan adanya korelasi. Selanjutnya, nilai r hitung (nilai korelasi) lebih besar daripada nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Pada variabel X, r hitung adalah $0,546 > 0,339$, demikian juga pada variabel Y, r hitung adalah $0,546 > 0,339$. Hal ini menunjukkan tingkat korelasi yang sedang dan bentuk hubungan yang positif. Artinya, semakin tinggi pengaruh metode tamyiz, semakin tinggi juga penguasaan kosakata. Selain itu, persentase pengaruh variabel penggunaan metode tamyiz terhadap penguasaan kosakata adalah sebesar 29,8%.

Referensi

- Abasa. (2018). *Tamyiz Pintar Tarjamah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning* (2nd ed.). Tamyiz Publishing.
- Abdurochman, A. (2017). Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Non Arab. *An Nabighoh*, 19(1), 63–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.758>
- Al-Khuli, M. A. (2010). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. In *Yogyakarta: Basan Publishing*. Basan Publishing.
- Bahrudin, U. (2016). *Bisa Bahasa Arab Bukan Hanya Mimpi*. Tartil Institut.
- de Cunha, E. (2006). *Developing English Teaching Materials For Vocabulary Of First Grade Of Junior High School*. Makalah.
- el Fauzy, H. I. (2018). Andragogi Pembelajaran Bahasa Arab Metode “Tamyiz” dalam Perspektif Pendidikan Non Formal. *International Conference of Students on Arabic Language*, 2.
- Esi Hairani, N. F., & Muzayyanah, N. I. (2018). *Kohesi Metode Tamyiz dalam Pelajaran Bahasa Arab di Pesantren Takhassus Bayt Tamyiz Indramayu*.
- Fauziyyah, A., Ulfiah, U., & Hidayat, I. N. (2018). Efektivitas Metode Tamyiz Terhadap Memori Dalam Mempelajari Alquran Pada Santri Pondok Pesantren Quran. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 1(1), 37–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jpib.v1i1.2070>
- Hidayat, A. F. S. (2019). *“Al-Arabiyyah Baina Yadaik” Textbook (An Evaluative Descriptive Analysis Study)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hidayat, A. F. S., & Anggraini, F. Z. (n.d.). العلاقة بين القدرة على قراءة القرآن بالقدرة على مهارة القراءة. *Shaut Al Arabiyyah*, 9(1), 78–87.
- Jakni, S. P. (2016). Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan. In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta.
- Khotijah, S., Hidayat, A. F. S., Nisyam, B., Khair, M., & Muhamad, M. (2022). The Effect of Wordwall Learning Media on Arabic Mufrodah Mastery in Grade III Students at Madrasah Ibtidaiyyah Negeri II. *Borneo Journal of Language and Education*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.21009/ALMAKRIFAH.19.01.01>
- Mukroji, M. (2014). Metode Tamyiz (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum). *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 161–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v2i1.547>
- Munawaroh. (2012). Panduan Memahami Metodologi Penelitian. In *Malang: Intimedia*. Intimedia.
- Nisa, I. K., Rahmi, N., & Fajri, W. (2020). Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab di MTS Ma'arif NU 07 Purbolinggo. *Arabia*, 12(2), 43.
- Nisa, U. K., Hidayat, A. F. S., Tunaimah, S. K., Yulianti, N. P., Firdaus, M. Y. A. F., & Mulyono, E. R. (n.d.). *Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda*.
- Opanda, R., & Irfan, I. (2019). قدرة التلاميذ في تحفيظ مفردات اللغة العربية بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 8. UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI.
- Purwono, F. H., Ulya, A. U., Purnasari, N., & Juniatmoko, R. (2019). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)*. GUEPEDIA.
- Pustaka, B. (1990). Kamus Besar Bahasa Indonesia. In *Jakarta: Cetakan Ketiga Tahun*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ratih, A. R., & Anshori, A. (2014). *Studi Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Di Mi Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Salahuddin, H. (2020). *EFEKTIVITAS VIDEO ANIMASI BERBASIS KINEMASTER UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII DI MTS. NURUL HUDA KETAMBUL, TUBAN*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. In *Bandung: Alfabeta Bandung*. Alfabeta.
- Tahir, G. (2012). Peranan Bahasa Arab dalam Pengembangan Peradaban Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 13(1), 112–123.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2006). *Pengantar Statistika*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. In *PT. Bumi Aksara. Jakarta (2nd ed.)*. PT. Bumi Aksara.